

Pendampingan Manajemen Operasional dalam Pelaksanaan *Event* Kejuaraan Nasional Taekwondo Cirebon Open III

Chandra Lukita^{1*}, Amroni², Stefanny Christina³, Marsani Asri^{4*}, Sudadi Pranata⁵

¹⁻⁵ Universitas Catur Insan Cendekia, Cirebon, Indonesia

*e-mail korespondensi: marsani.asfi@ac.id, amroni@cic.ac.id

Abstract

The Cirebon Open III National Taekwondo Championship is a national-level sporting event involving many participants, committees, and other stakeholders. In its implementation, the main challenge faced was the suboptimal operational management, such as unclear division of tasks, unsystematic activity flow, and ineffective coordination between committee divisions. This encouraged the implementation of Community Service (PkM) activities by lecturers and students of Universitas Catur Insan Cendekia (UCIC) Cirebon to provide assistance in strengthening the operational management aspects of the event. The purpose of this activity is to increase the capacity and effectiveness of the committee in managing operational activities in a more structured and professional manner. The methods used in this activity include field observation, problem identification, operational management training, and final evaluation after the activity takes place. The results of the activity showed a significant increase in internal committee coordination, more focused division of tasks, and implementation of activities that were more effective and efficient. In addition, this activity also provided practical experience to students in applying operational management concepts in the real world. The conclusion of this activity is that operational management assistance contributes positively to the smoothness and quality of the implementation of the Cirebon Open III National Taekwondo Championship.

Keywords: assistance; operational management; national championship; taekwondo.

Abstrak

Kejuaraan Nasional Taekwondo Cirebon Open III merupakan ajang olahraga tingkat nasional yang melibatkan banyak peserta, panitia, dan *stakeholder* lainnya. Dalam penyelenggaraannya, tantangan utama yang dihadapi adalah kurang optimalnya manajemen operasional, seperti pembagian tugas yang tidak jelas, alur kegiatan yang belum sistematis, dan koordinasi yang belum efektif antar divisi panitia. Hal ini mendorong dilaksanakannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) oleh dosen dan mahasiswa Universitas Catur Insan Cendekia (UCIC) Cirebon untuk memberikan pendampingan dalam penguatan aspek manajemen operasional *event*. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas dan efektivitas panitia dalam mengelola kegiatan operasional secara lebih terstruktur dan profesional. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi observasi lapangan, identifikasi permasalahan, pelatihan manajemen operasional, serta evaluasi akhir setelah kegiatan berlangsung. Hasil dari kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hal koordinasi internal panitia, pembagian tugas yang lebih terarah, serta pelaksanaan kegiatan yang berjalan lebih efektif dan efisien. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam menerapkan konsep manajemen operasional di dunia nyata. Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pendampingan manajemen operasional berkontribusi positif terhadap kelancaran dan kualitas pelaksanaan Kejuaraan Nasional Taekwondo Cirebon Open III.

Kata Kunci: pendampingan; manajemen operasional; kejuaraan nasional; taekwondo.

Accepted: 2024-09-10

Published: 2025-04-17

PENDAHULUAN

Manajemen operasional ((Amsari et al., 2024)) merupakan aspek penting dalam kesuksesan penyelenggaraan suatu *event*, terutama *event* olahraga berskala nasional yang melibatkan berbagai pihak dan sumber daya. *Kejuaraan Nasional Taekwondo Cirebon Open III* adalah salah satu ajang bergengsi yang diselenggarakan di Kota Cirebon dan diikuti oleh lebih dari 800 atlet dari 4 provinsi di Indonesia, yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, DKI Jakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) serta didukung oleh panitia lokal dari Kota Cirebon, yang sebagian besar berasal

dari kalangan muda, termasuk pelajar dan mahasiswa yang memiliki pengalaman terbatas dalam perencanaan dan pengelolaan kegiatan besar. Acara ini tidak hanya menjadi wadah prestasi, tetapi juga bagian dari penggerak roda ekonomi dan promosi daerah. Dalam pelaksanaannya, penyelenggaraan *event* berskala besar membutuhkan pengelolaan manajemen operasional yang matang, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pasca-*event*.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan koordinator pelaksana, ditemukan beberapa kendala dalam aspek manajerial, antara lain belum adanya pembagian tugas yang sistematis, alur kerja yang tidak terdokumentasi dengan baik, serta lemahnya koordinasi antar divisi. Hal ini berisiko menurunkan kualitas pelaksanaan *event* dan kepuasan peserta. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini hadir sebagai upaya untuk memberikan pendampingan secara langsung kepada panitia dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen operasional secara tepat (Nugroho et al., 2023a).

Kota Cirebon, sebagai tuan rumah penyelenggaraan *event*, memiliki potensi besar dari sisi geografis dan sosial budaya. Terletak di jalur strategis Pantura Jawa dan dikenal sebagai kota transit serta pusat pertumbuhan ekonomi wilayah timur Jawa Barat, Cirebon sering menjadi lokasi kegiatan berskala nasional, termasuk *event* olahraga. Dari sisi fisik, Cirebon memiliki infrastruktur pendukung seperti gedung olahraga, penginapan, dan akses transportasi yang memadai. Sementara secara sosial, masyarakat Cirebon dikenal aktif dalam kegiatan komunitas dan olahraga.

Potensi inilah yang menjadi latar belakang kegiatan PkM, dengan pendekatan *community empowerment* dan *capacity building*, yang mengarah pada penguatan kemampuan panitia dalam merancang dan mengelola *event* secara profesional (Jones et al., 2020). Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan oleh Dosen dan Mahasiswa Universitas Catur Insan Cendekia (UCIC) Cirebon, sebagai bentuk kontribusi nyata institusi pendidikan tinggi dalam mendukung pengembangan kapasitas masyarakat, khususnya generasi muda di bidang manajemen operasional *event*. Dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang mumpuni, wilayah ini berpotensi menjadi pusat penyelenggaraan berbagai *event* nasional lainnya di masa depan.

Secara empiris, kegiatan pengabdian masyarakat dengan fokus pada manajemen operasional *event* telah dilakukan oleh berbagai pihak. Salah satu kegiatan yang relevan dan menjadi rujukan utama adalah Program Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul "*Pengembangan Sistem dan Penguatan Manajemen Olahraga*" (Nugroho et al., 2023b). Selain itu, kegiatan PkM lainnya yang berjudul "Pelatihan Manajemen Kegiatan Olahraga Menggunakan Padlet.com" juga menunjukkan pendekatan inovatif dalam penyelenggaraan pelatihan berbasis digital. *Padlet.com* digunakan sebagai media kolaboratif dalam perencanaan dan monitoring kegiatan, serta terbukti efektif dalam membangun komunikasi dan dokumentasi kerja panitia (Zuliarso et al., 2022).

Upaya-upaya serupa juga telah dilakukan oleh beberapa pihak eksternal, yang rutin mengadakan pelatihan penyelenggaraan *event* olahraga, namun dengan cakupan terbatas dan belum menjangkau level komunitas daerah secara intensif (Syaukani et al., 2024). Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi para panitia lokal serta relawan yang terlibat dalam pelaksanaan Kejuaraan Nasional Taekwondo Cirebon Open III. Melalui kegiatan ini, dosen dan mahasiswa dari UCIC Cirebon memberikan pendampingan secara langsung dan aplikatif kepada panitia dalam menerapkan prinsip-prinsip dasar manajemen operasional yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan *community empowerment* dan *capacity building*, yang difokuskan pada penguatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) panitia Kejuaraan Nasional Taekwondo Cirebon Open III (Jones et al., 2020). Kegiatan ini melibatkan khalayak sasaran utama yaitu 35 orang panitia inti dan relawan lokal yang

terdiri atas pengurus klub taekwondo, guru olahraga, mahasiswa, serta pemuda setempat yang dilibatkan dalam kepanitiaan. Lokasi kegiatan dilaksanakan secara langsung di GOR Bima, Kota Cirebon, yang merupakan tempat utama pelaksanaan *event* kejuaraan. Beberapa sesi pelatihan dan pendampingan juga dilakukan di kampus UCIC Cirebon untuk memudahkan koordinasi antar waktu dan tempat.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

(1) Observasi dan Identifikasi Kebutuhan:

Tim pengabdian melakukan pemetaan awal terkait struktur panitia, tugas-tugas yang diemban, serta tantangan yang dihadapi dalam penyelenggaraan *event* serupa sebelumnya.

(2) Sosialisasi dan Diskusi Interaktif:

Kegiatan dimulai dengan pertemuan awal bersama seluruh panitia untuk memperkenalkan konsep manajemen operasional *event* dan menyampaikan rencana pendampingan yang akan dilakukan.

(3) Pelatihan Teknis:

Peserta pelatihan diajarkan cara menyusun struktur organisasi panitia, membagi tugas berdasarkan divisi (logistik, dokumentasi, konsumsi, keamanan, registrasi, dan lain-lain.), serta memahami tanggung jawab masing-masing. Selain hal tersebut, peserta pelatihan juga diberikan pemahaman tentang pentingnya *timeline* kegiatan, penjadwalan teknis sebelum, selama, dan setelah *event* berlangsung (Yulianto & Plasnajaya, 2024).

(4) Pendampingan Lapangan:

Selama pelaksanaan *event* berlangsung, tim dosen dan mahasiswa UCIC Cirebon secara aktif mendampingi panitia dalam pelaksanaan operasional, mengamati dinamika kerja tim, serta memberikan masukan secara langsung (Syamsuddin et al., 2023).



Gambar 1. Pendampingan panitia oleh Dosen UCIC Cirebon

(5) Evaluasi:

Setelah *event* selesai, dilakukan evaluasi melalui FGD (*Focus Group Discussion*) untuk mengetahui efektivitas pendampingan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan proses manajemen, serta menyusun rekomendasi perbaikan ke depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan strategis, dimulai dari identifikasi kebutuhan panitia dalam mengelola operasional kegiatan,

penyusunan materi pendampingan, pelatihan teknis, hingga pendampingan langsung di lapangan saat Kejuaraan Nasional Taekwondo Cirebon Open III berlangsung.



Gambar 2. Giant Banner karya Mahasiswa UCIC Cirebon

Dari hasil *asesmen* awal, ditemukan bahwa sebagian besar panitia belum memiliki pemahaman yang memadai terkait manajemen operasional *event*, terutama dalam hal koordinasi antar divisi, penyusunan *timeline*, manajemen peserta, dan penanganan risiko selama acara. Kondisi ini menjadi dasar perancangan materi dan strategi pendampingan yang lebih praktis, dengan mengedepankan simulasi lapangan dan studi kasus dari *event-event* sebelumnya.

Seluruh tahapan dirancang untuk memastikan bahwa panitia, yang didominasi oleh pemuda daerah serta relawan dari berbagai latar belakang, memperoleh pemahaman serta keterampilan dasar yang memadai dalam manajemen operasional sebuah *event* olahraga berskala nasional. Salah satu pendekatan utama yang diterapkan adalah pelatihan teknis (*technical training*) yang dilaksanakan secara langsung di lokasi kegiatan. Pelatihan ini melibatkan para panitia inti dan divisi-divisi penting seperti perlengkapan, konsumsi, keamanan, dan dokumentasi. Dalam sesi pelatihan ini, dosen dan mahasiswa dari UCIC Cirebon membagi peran sebagai fasilitator dan mentor. Materi pelatihan meliputi manajemen alur kerja, pembagian tugas dan tanggung jawab, serta simulasi koordinasi teknis di lapangan. Peserta pelatihan sangat antusias karena materi disampaikan dalam bentuk diskusi interaktif dan praktik langsung.



Gambar 3. Aktivitas Dosen UCIC dalam mewawancarai Peserta Lomba

Selain hasil secara kuantitatif, kegiatan ini juga menghasilkan perubahan perilaku dan pola pikir panitia secara kualitatif. Panitia menjadi lebih percaya diri, terorganisir, dan memahami pentingnya perencanaan dalam pelaksanaan *event*. Banyak di antara panitia muda menyampaikan bahwa ini adalah pengalaman pertama mereka mengikuti pelatihan semacam ini, dan berharap dapat menerapkannya di kegiatan-kegiatan lain. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *capacity building* yang digunakan mampu memberi dampak positif dan berkelanjutan.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) dalam manajemen operasional *event*, khususnya dalam aspek perencanaan, koordinasi teknis, pengelolaan logistik, dan pelayanan peserta. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan, digunakan indikator kuantitatif seperti tingkat kehadiran peserta pelatihan (100% hadir), kelengkapan dokumen pendukung pelaksanaan *event* (seperti *job description*, *time schedule*, dan *layout* lokasi), serta kelancaran pelaksanaan *event* yang tercermin dari minimnya kendala teknis di hari pelaksanaan. Selain itu, indikator kualitatif juga turut diamati, seperti perubahan sikap, peningkatan keterampilan komunikasi, kemampuan mengambil keputusan secara mandiri, dan profesionalitas panitia dalam menghadapi situasi lapangan.



Gambar 4. Dosen UCIC Cirebon mendokumentasikan momen dalam Kejuaraan Nasional Taekwondo Cirebon Open III

Pada saat pelaksanaan *event* berlangsung, tim pengabdian melakukan pendampingan lapangan secara intensif, dengan tujuan mengawal penerapan hasil pelatihan. Hasilnya, panitia menunjukkan kinerja yang jauh lebih baik dibandingkan dengan kegiatan-kegiatan sebelumnya. Salah satu indikator keberhasilan yang paling menonjol adalah efektivitas koordinasi antar divisi selama hari-H kegiatan, yang mengurangi potensi miskomunikasi dan keterlambatan operasional. Seluruh kegiatan dalam *rundown* acara dapat berjalan tepat waktu.



Gambar 5. Aktivitas Dosen UCIC ketika *Event* Berlangsung

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya berhasil dalam mendampingi pelaksanaan *event* Kejuaraan Nasional Taekwondo Cirebon Open III, tetapi juga membuka peluang untuk menjadikan wilayah Cirebon sebagai pusat pengembangan manajemen *event* olahraga di tingkat regional. Dukungan dari institusi pendidikan seperti UCIC Cirebon, serta keterlibatan aktif mahasiswa, menjadi kekuatan utama dalam membangun sinergi antara akademisi dan masyarakat. Ke depan, kegiatan ini diharapkan dapat direplikasi dan dikembangkan dengan skala yang lebih luas dan cakupan yang lebih beragam.



Gambar 6. Foto Bersama Dosen dan Mahasiswa UCIC panitia *Event* Cirebon Open III

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa UCIC Cirebon dalam bentuk Pendampingan Manajemen Operasional pada *event* Kejuaraan Nasional Taekwondo Cirebon Open III berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kapasitas panitia dalam mengelola *event* secara lebih terstruktur, efisien, dan profesional. Melalui metode pelatihan teknis, simulasi lapangan, serta evaluasi harian, panitia mampu memahami peran dan tanggung jawab masing-masing, serta mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen operasional dalam situasi nyata. Hasil ini tercermin dari keberhasilan *event* dalam hal ketepatan waktu, kelancaran alur pertandingan, serta meningkatnya kepuasan peserta dan tamu undangan.

Adapun kelebihan dari kegiatan ini adalah adanya kolaborasi aktif antara pihak akademik dan masyarakat, yang menciptakan ruang pembelajaran langsung di lapangan. Selain itu, penggunaan pendekatan berbasis *empowerment* dan *capacity building* menjadi nilai tambah dalam membangun kepercayaan diri panitia lokal. Namun, di sisi lain, kekurangan yang ditemukan antara lain adalah keterbatasan waktu pelatihan yang membuat pendalaman materi kurang maksimal, serta masih ditemukannya beberapa hambatan koordinasi internal yang membutuhkan pembinaan lebih lanjut.

Ke depan, kegiatan ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam skala lebih luas, baik dari sisi jumlah peserta pelatihan maupun jenis *event* yang didampingi. Dengan memperluas cakupan materi, memanfaatkan media digital sebagai alat manajemen *event*, serta menjadikan program ini sebagai kegiatan rutin tahunan, maka upaya penguatan SDM lokal dalam bidang manajemen *event* olahraga dapat dilakukan secara berkelanjutan dan berdampak jangka panjang bagi daerah. Selain itu, kolaborasi dengan instansi lain seperti KONI, Dispora, dan komunitas olahraga setempat akan semakin memperkuat ekosistem pelatihan dan pendampingan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsari, S., Sy, S. E., & Barus, D. S. (2024). *Buku Ajar Manajemen Operasional*. umsu press.
- Jones, G. J., Edwards, M. B., Bocarro, J. N., Svensson, P. G., & Misener, K. (2020). A community capacity building approach to sport-based youth development. *Sport Management Review*, 23(4), 563–575.
- Nugroho, A., Abadi, A. N., Sebayang, H. L. L., Sapriani, M., & Ramadhan, F. (2023a). Pengembangan Sistem Dan Penguatan Manajemen Olahraga. *Jurnal Bina Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 144–151.
- Nugroho, A., Abadi, A. N., Sebayang, H. L. L., Sapriani, M., & Ramadhan, F. (2023b). Pengembangan Sistem Dan Penguatan Manajemen Olahraga. *Jurnal Bina Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 144–151.
- Syamsuddin, S., Suraya, S., & Haeril, H. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia pada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Bima. *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan*, 10(1), 110–120.
- Syaukani, A. A., Sudarmanto, E., Fatoni, M., Sistiasih, V. S., Sulaiman, A., & Yulianingsih, I. (2024). Pendampingan Organisasi Pemuda Muhammadiyah dalam Penyelenggaraan Kejuaraan Olahraga Tradisional untuk Meningkatkan Warisan Budaya dan Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Menengah. *Buletin KKN Pendidikan*, 6(1), 76–85.
- Yulianto, E., & Plasnjaya, R. (2024). Pentingnya Ilmu Manajemen Untuk Pelatih Olahraga: Konsep Manajemen dan Perencanaan Untuk Manajemen Olahraga Bagi Para Pelatih. *Jurnal Manajemen Riset Bisnis Indonesia*, 13(3).
- Zuliarso, E., Sulastri, S., Diartono, D. A., & Anwar, S. N. (2022). PELATIHAN MANAJEMEN KEGIATAN OLAH RAGA MENGGUNAKAN PADLET. COM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Intimas (Jurnal INTIMAS): Inovasi Teknologi Informasi Dan Komputer Untuk Masyarakat*, 2(2), 62–69.